

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Di dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengujian terhadap hipotesis tertentu, penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari suatu kasus. Jenis penelitian ini sebagaimana dijelaskan oleh Ghoni dan Almanshur termasuk dalam penelitian studi kasus.²

Black and Champion menjelaskan terdapat beberapa kelebihan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus diantaranya, *pertama*, bersifat lebih luwes dalam hal metode pengumpulan data yang digunakan. *Kedua*, dapat lebih menjangkau dimensi yang lebih spesifik dari topik yang diselidiki. *Ketiga*, dapat dilakukan secara lebih praktis pada banyak lingkungan sosial. *Keempat*, studi kasus dapat digunakan sebagai penguji teori, dan *kelima*, dapat dilakukan dengan dana yang minim apabila dilakukan dengan metode pengumpulan data yang sederhana.³

Pertanyaan dalam penelitian studi kasus menurut Robert K. Yin tidak cukup hanya menanyakan “apa”, tetapi juga “bagaimana” dan “mengapa”. Pertanyaan “apa” ditujukan untuk memperoleh pengetahuan (descriptive knowledge), “bagaimana”

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

² M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 62.

³ *Ibid.*, 64-65.

dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*) dan “mengapa” untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*). Yin menekankan bahwa pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” adalah sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang segala yang dikaji/diteliti.⁴

Dalam penelitian yang dilakukan ini, studi kasus yang dimaksudkan adalah bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Sosial Budaya dalam tradisi peringatan tahun baru Hijriyah (Studi kasus pada masyarakat Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Usman dan Akbar, bahwa:

Pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi berperan serta (*partisipan observation*), yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan. Peneliti di lapangan berkedudukan sebagai pengamat partisipan, sehingga peneliti lebih leluasa dalam mengambil dan menyimpulkan data yang ada di lapangan.⁵

Selanjutnya, Bogdan mengemukakan bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian bercirikan adanya interaksi sosial yang membutuhkan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subjek yang ada di lapangan. Selama proses interaksi tersebut data yang diperoleh berbentuk catatan lapangan yang kemudian dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁶ Disini peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap objek dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi/pengamatan dan wawancara mengenai Nilai-nilai

⁴Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: Pasca Sarjana Uin Maulana Malik Ibrahim, 2017), 4.

⁵Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 90.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 117.

pendidikan akhlak dan sosial budaya dalam radisi peringatan tahun baru Hijriyah (Studi kasus pada masyarakat Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Lokasi ini dipilih karena memiliki keunikan tradisi yang berbeda dibandingkan dengan desa yang lain. Desa Satak merupakan desa yang kecil dan memiliki beragam agama serta golongan. Desa Satak adalah salah satu desa yang memberikan pengaruh besar terhadap desa yang lainya dengan adanya tradisi yang sudah di jalankan tiga tahun terakhir, yaitu tumpeng raksasa. Desa Satak mampu menunjukan eksistensinya yang tak kalah dengan desa lain yang berada di Kabupaten Kediri.

Dibawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

Pada zaman penjajahan Belanda banyak terjadi perlawanan-perlawanan di daerah-daerah di seluruh wilayah Nusantara. Salah satunya adalah perlawanan Trunojoyo dari Madura, mereka melakukan serangan dengan gagah berani sampai ke Batavia (Jakarta), tetapi dikarenakan pihak Belanda dibantu oleh Kerajaan Mataram, maka pasukan Trunojoyo dapat diserang balik dan dipukul mundur dan para pasukannya melarikan diri ke arah timur ke arah Madura. Dan pasukan Mataram beserta pasukan Belanda tetap melakukan pengejaran terhadap pasukan Trunojoyo, dalam pelariannya mereka melewati Kediri untuk menuju Gunung Selo Kurung di Ngantang untuk bersembunyi.

Dan dalam perjalanannya tersebut, para pasukan Trunojoyo ini singgah di sebuah perbukitan untuk membuat senjata, karena tempat mereka tinggi maka mereka dapat melihat musuh dari tempat tersebut atau dari kejauhan. Di karenakan tempat

peristirahatan tersebut berada di bukit yang menonjol, maka orang Jawa menamakan Puthuk/Muncu, dari sebutan itulah maka lahirlah nama Puncu yang sampai sekarang menjadi nama sebuah dusun, desa sampai kecamatan Puncu.

2. Letak Geografis Desa Satak

Desa yang menjadi tempat penelitian adalah Desa Satak dan tepatnya bertempat di Desa Satak merupakan salah satu dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Secara geografis Desa Satak terdiri dari 2 dusun dengan jumlah penduduk kira-kira 3499 jiwa.

Berikut ini adalah batas-batas wilayah (geografis) dari Desa Satak berdasarkan data geografis yang kami peroleh dari Kantor Kepala Desa Satak. Adapun batas-batas wilayah Desa Satak adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Asmoro Bangun Kec. Puncu Kab. Kediri
- b. Sebelah Selatan : Desa Ngrangkah Sepawon Kec. Plosoklaten Kab. Kediri
- c. Sebelah Barat : Desa Manggis Kec. Puncu Kab. Kediri
- d. Sebelah Timur : Desa Puncu Kec. Puncu Kab. Kediri

Desa Satak terbagi menjadi 2 dusun, yaitu:

- a. Dusun Satak
- b. Dusun Yani

Jumlah penduduk Desa Satak pada tahun 2019 mencapai 3499 jiwa terdiri laki-laki 1770 jiwa dan perempuan 1729 jiwa dengan jumlah KK 1164 KK. Dan terdapat lembaga pendidikan formal, yaitu SDN Satak II, TK Dharma Wanita I, dan TPQ.

3. Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan Desa

Luas Desa Satak adalah 905,10 Ha/m², dengan rincian sebagai berikut:

1. Luas pemukiman : 28.591 Ha/m²
2. Luas perkebunan : 17.705 Ha/m²
3. Luas kuburan : - Ha/m²
4. Luas Tanah p.Negara : 1.088.13 Ha/m²
5. Luas prasarana umum lainnya : 46.296 Ha/m²

4. Kependudukan, Mata Pencaharian dan Sosial Keagamaan Struktur organisasi Desa Satak

a. Kependudukan (Data Kependudukan Per tahun 2019)

- 1) Jumlah Penduduk : 3499 Jiwa
- 2) Laki-laki : 1770 Jiwa
- 3) Perempuan : 1729 Jiwa
- 4) Jumlah KK : 1164 KK
- 5) Jumlah Dusun : 2 Dusun

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Satak Kecamatan Puncusangat beragam, meliputi: PNS, Wiraswasta, tukang kayu, pedagang, peternak, penambang pasir, selain itu mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani atau pekebunan.

c. Sosial Keagamaan

Dalam dimensi religiusitas, di Desa Satak mayoritas beragama Islam dan minoritas Kristen dan Katholik. Dalam hal keagamaan masyarakat Desa Satak, sudah sadar betul tentang beribadah, hal ini terbukti dengan jumlah jama'ah sholat yang cukup banyak, adanya kegiatan rutin jam'iyah keagamaan seperti Yasinan, Sholawatan, Istighosah dan TPQ.

Dalam dimensi sosial, masyarakat Satak memiliki tingkat sosial yang baik. Namun masyarakat disini dari pagi hingga sore sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga jarang ada waktu untuk kegiatan bersama, akan tetapi ketika ada acara masyarakat masih menunjukkan rasa peduli dan tolong-menolong untuk mensukseskan acara tersebut.

5. Gambaran Umum Struktur organisasi Desa Satak

Desa Satak yang terletak di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, melihat letak geografisnya Desa Satak merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Puncu. Mayoritas agama yang dianut di Desa Satak adalah Islam. Adapun kegiatan

keagamaan di sini sangat beragam, diantaranya adalah yasin dan tahlil, sholawatan, dan pengajian. Dalam hal pendidikan masyarakat disini mayoritas mengenyam pendidikan sampai SMP dan lembaga pendidikan di Desa Satak terdapat 2 TK/RA, 2 SD serta 4 TPQ.

Sebagian besar lahan pertanian di Desa Satak merupakan ladang, yang hasil utamanya adalah cengkeh, pepaya, nanas, singkong, cabe, tomat, jagung, sayur-mayur. Potensi Desa Satak yang banyak dikenal masyarakat adalah susu perah dan jamu.

Dari hasil pengkajian kami, keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Satak cukup heterogen. Dengan mata pencaharian yang hampir sama, tingkat ekonomi mereka cukup bervariasi mulai dari yang rendah hingga tingkat menengah atas. Tetapi dengan tingkat ekonomi yang bervariasi tersebut, masyarakat Desa Satak masih dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Di tambah dengan budaya gotong-royong yang masih dijunjung tinggi sehingga antara warga yang satu dengan yang lain saling membantu bila sedang mengalami kesulitan.

Desa Satak merupakan desa dengan jumlah penduduk yang cukup banyak. Dengan luas yang besar tersebut menimbulkan suasana kekeluargaan di dusun itu sangat kental. Suasana seperti itu memang suasana yang umumnya terjadi di pedesaan, berbeda dengan kondisi perkotaan yang kental dengan sikap individualistis.

6. Fasilitas Desa Satak

Desa Satak memiliki beberapa fasilitas, diantaranya yaitu:

a. Sarana Kesehatan

Posyandu	: 3 unit
Puskesmas	: 1 unit

b. Sarana Pendidikan

Taman Kanak-Kanank/RA	: 2 unit
-----------------------	----------

SD/MI	: 2 unit
SMP/MTs	: - unit
TPQ	: 4 unit
c. Sarana umum lainnya	
Masjid	: 3 unit
Musholla	: 6 unit
Lapangan olahraga	: 1 unit

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Menurut John M. Echols dan Hasan Shadili, data adalah keterangan-keterangan atau fakta, yaitu catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁷ Menurut Soekamto, tipe-tipe data adalah:

1. Perilaku manusia dan ciri-cirinya.
2. Hasil dari perilaku manusia dan ciri-cirinya.
3. Data simulasi, yakni meniru hasil catatan orang lain.⁸

Selanjutnya, data ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data intern dan ekstern. Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga/organisasi). Sedangkan data ekstern adalah data yang diperoleh dari luar instansi. Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (data pokok yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner).⁹ Dalam hal ini, data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Desa, Kasun, Tokoh Agama, Tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Satak.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 54.

⁸ Ibid., 54.

⁹ Ibid., 54.

2. Data sekunder, adalah data yang tidak secara langsung diperoleh peneliti. Data sekunder juga bisa dipahami dengan data penunjang.¹⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder yang dihasilkan berupa sejarah dan profil desa, visi dan misi, tujuan, data kependudukan, kondisi sarana-prasarana, data program pembiasaan penduduk, dan kegiatan penduduk.

Selanjutnya menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan lain-lain yang berkaitan dengan data tertulis, foto, dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan.¹¹ Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala desa, kasun, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Satak. Sedangkan sumber-sumber lain yang menunjang dalam memberikan informasi diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di Desa Satak.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya adalah serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.¹² Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yakni menentukan setting dan partisipan/subjek penelitian, menentukan jenis data yang dicari, menentukan teknik pengumpulan data, dan melakukan pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

¹⁰ Ibid.,55.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

¹²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 207.

Metode observasi (pengamatan) menurut Mantra adalah “sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”.¹³ Kemudian Sanafiah Faisal membagi observasi kedalam tiga macam, yaitu observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi tidak berstruktur.¹⁴

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara terang-terangan atau tersamar. Hal ini karena, peneliti menyatakan secara terang-terangan kepada subyek penelitian dan di suatu saat peneliti secara tersamar dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk menghindari data yang dibutuhkan adalah data yang dirahasiakan. Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah semua aktivitas terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dan sosial budaya dalam tradisi peringatan tahun baru Hijriyah (Studi kasus pada masyarakat Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri).

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh makna dari suatu topik tertentu. Terdapat tiga macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan tidak terstruktur.¹⁵

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yang ditujukan kepada kepala desa, kasun, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Satak. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menjawab fokus penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan dan sosial budaya di Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dan sosial budaya dalam

¹³ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79 dalam buku; M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 165.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 379.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

tradisi peringatan tahun baru Hijriyah (Studi kasus pada masyarakat Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri), dan dampak positif Nilai-nilai pendidikan akhlak dan sosial budaya dalam tradisi peringatan tahun baru Hijriyah (Studi kasus pada masyarakat Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri).

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.¹⁶ Metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah dan profil Desa Satak.
- b. Visi dan misi Desa Satak.
- c. Data penduduk
- d. Keadaan sarana dan prasarana.
- e. Dokumen-dokumen terkait penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dan sosial budaya dalam tradisi peringatan tahun baru Hijriyah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data, mengkategorikan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilah data penting dan tidak, serta menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁷

1. Mengolah dan mempersiapkan data

Pada tahap ini, peneliti memilah-milah dan menyusun data yang peneliti dapatkan ke dalam jenis-jenis yang berbeda sesuai dengan sumber informasi. Dalam hal ini, Peneliti

¹⁶ Ibid., 396.

¹⁷ Ibid., 402.

memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghilangkan data-data yang dianggap tidak penting.

2. Memahami catatan secara keseluruhan

Selanjutnya, peneliti membaca semua catatan yang telah dipilah dengan seksama dan menuliskan gagasan umum tentang keseluruhan data yang diperoleh.

3. Men-*coding* data

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan kalimat-kalimat (paragraf) dan gambar-gambar ke dalam kategori tertentu kemudian melabeli kategori-kategori tersebut sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Misalnya, data yang termasuk dalam kategori penerapan budaya kerja, prestasi siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan program pembiasaan peserta didik.

4. Menerapkan proses *coding*

Proses *coding* peneliti gunakan untuk mendeskripsikan setting, sumber informasi, dan tema-tema yang dianalisis.

5. Menyajikan kembali

Selanjutnya data disajikan oleh peneliti dalam laporan kualitatif. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

6. Menginterpretasi data

Tahap terakhir dalam analisis data adalah peneliti memberikan makna terhadap data yang telah disajikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian kualitatif perlu adanya pengecekan keabsahan data. Untuk membuktikan hasil pengumpulan data adalah sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka

peneliti menggunakan uji kredibilitas data. Djunaidi Ghoni dan Fauzan menjelaskan terdapat banyak teknik dalam uji keabsahan data yaitu, “perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota”.¹⁸

Adapun uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara tekun terhadap indikator-indikator yang menjadi fokus penelitian yaitu terkait dengan positif nilai-nilai pendidikan akhlak dan sosial budaya dalam tradisi peringatan tahun baru Hijriyah (Studi kasus pada masyarakat Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri).

2. Triangulasi

Terdapat beberapa macam teknik triangulasi yang bisa digunakan, misalnya triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori.¹⁹ Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek dan mengecek keabsahan data melalui teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hal yang demikian itu dapat dicapai dengan jalan; 1) membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan prespektif

¹⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 319.

¹⁹ *Ibid.*, 319.

seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. Untuk mendapatkan data tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Sosial Budaya dalam Tradisi peringatan tahun baru Hijriyah (Studi kasus pada masyarakat Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri), peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Tahap pra lapangan (Penelitian Pendahuluan)

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah, melakukan pra observasi, menyusun proposal, menentukan rancangan penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data terakait positif nilai-nilai pendidikan akhlak dan sosial budaya dalam tradisi peringatan tahun baru Hijriyah (Studi kasus pada masyarakat Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri) melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data

²⁰ Ibid., 322-323.

sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, kemudian peneliti melakukan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan ketekunan pengamat.

4. Tahap Evaluasi dan Penulisan Laporan

Setelah data dianalisis, maka selanjutnya peneliti melakukan evaluasi bersama dosen pembimbing dan menulis laporan hasil penelitian.